

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang menyangkut cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu atau penelitian. Sedangkan penelitian berasal dari bahasa Inggris, yaitu *research* yang berarti penelitian, penyelidikan yang menyangkut pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan.

Maka dapat disimpulkan metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021).

Metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami secara mendalam nilai-nilai kearifan lokal, praktik adat, serta proses sosial dalam pengelolaan dan pelestarian sumber daya air di Kampung Adat Kuta. Fenomena tersebut bersifat kompleks, kontekstual, dan sarat makna sehingga tidak dapat diukur secara kuantitatif. Melalui proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur peneliti dapat memperoleh gambaran holistik mengenai bagaimana masyarakat adat memaknai dan mengimplementasikan pengelolaan sumber daya air dalam kehidupan sehari-hari.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk membatasi penelitian pada satu atau lebih variabel. Pembatasan yang dilakukan ini didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feasibilities masalah yang akan dipecahkan, selain itu didasarkan pada faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu (Sugiyono, 2017).

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa fokus penelitian adalah domain tunggal atau utama yang terkait dengan nilai temuan berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori dan informasi dari informan. Sedangkan menurut Meleong (2014), fokus penelitian adalah inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau pengetahuan yang didapatkan dari studi kepustakaan ilmiah.

Fokus penelitian “Pengelolaan Dan Pelestarian Sumber Daya Air Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis” adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kearifan lokal yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelestarian sumber daya air pada masyarakat Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.
2. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengelolaan dan pelestarian sumber daya air oleh masyarakat Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki objek dan subjeknya, definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2018) adalah penelitian seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan dipilih peneliti untuk dipelajari dan ditentukan kesimpulannya, sedangkan subjek penelitian menurut Sekaran dan Bougie (2017) adalah bagian atau anggota di dalam suatu sampel berupa pihak yang dijadikan sumber informasi dan data dalam sebuah penelitian.

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu hal, benda, orang dan tempat dimana mengambil data untuk menemukan variabel yang bersangkutan dan menjadi permasalahan (Arikunto, 2016). Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Harno, 2023). Informasi yang dibutuhkan biasanya mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Penelitian ini memakai *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi. Penentuan sampel ini berdasarkan pada tujuan penelitian (Abubakar, 2021). Penentuan subjek menggunakan *purposive sampling* dipilih dengan pertimbangan tertentu, seperti informan yang dipilih dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti harapkan seputar penelitian, atau mungkin orang tersebut menguasai informasi yang akan peneliti tanyakan sehingga hal ini akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini menghasilkan dua kategori, yaitu:

1. Informan kunci: pengetahuan mendalam, pengalaman langsung, dan peran penting terkait topik yang diteliti. Biasanya otoritatif, lebih memahami konteks, dan menjadi sumber data utama.
2. Informan tambahan: tidak memiliki otoritas atau pengetahuan sedalam informan kunci, tetapi tetap mengetahui, mengalami, atau terlibat dalam fenomena yang diteliti sehingga dapat melengkapi dan memvalidasi data.

Subjek penelitian ini melibatkan *sesepuh* atau ketua adat, *kuncen* Hutan Keramat, dan pengurus Kampung Adat Kuta, tokoh adat, ketua karang taruna, dan masyarakat Kampung Adat Kuta sebagai pihak yang paham dengan kearifan lokal yang berhubungan dengan pengelolaan dan pelestarian sumber daya air. Subjek penelitian dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Informan	Jenis Informan
1.	<i>Sesepuh</i> atau Ketua Adat	Informan Kunci
2.	<i>Kuncen</i> Hutan Keramat	Informan Kunci
3.	Pengurus Kampung Adat Kuta	Informan Kunci
4.	Tokoh Adat	Informan Tambahan
5.	Ketua Karang Taruna	Informan Tambahan
6.	Masyarakat Kampung Adat Kuta	Informan Tambahan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

3.3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Maka dapat diketahui bahwa objek penelitian adalah fokus utama yang menjadi sasaran atau pusat perhatian dalam suatu penelitian untuk menjelaskan apa yang diteliti, yaitu fenomena, masalah, variabel, atau gejala yang ingin dipahami, dianalisis, atau dijelaskan oleh peneliti.

Penelitian ini memiliki topik mengenai pengaruh kearifan lokal pada sumber daya air di Kampung Adat Kuta yang memiliki objek berupa nilai-nilai kearifan lokal di Kampung Adat Kuta yang berhubungan dengan pengelolaan dan pelestarian sumber daya air. Topik ini diangkat agar bisa memperkenalkan kearifan-kearifan lokal yang ada di Kampung Adat Kuta dan untuk diadaptasi di tempat lain sebagai salah satu cara pelestarian lingkungan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk pengumpulan informasi terpercaya dalam sebuah penelitian yang menggunakan alat, instrumen, dan prosedur guna mendapatkan data dan menyusun secara objektif dan sistematis (John W. Cresswell : 2017). Penelitian ini memiliki beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi.

A. Observasi

Observasi menurut Djaali (2020:53) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun bahan serta keterangan dari pengamatan yang ditata secara sistematis terhadap fenomena objek penelitian atau variabel penelitian yang biasanya dilakukan dengan langsung menuju ke lapangan.

Observasi di dalam penelitian ini langsung dilakukan menuju Kampung Kuta untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan jelas dari para subjek penelitian. menjadi objek pengamatan atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian.

B. Wawancara

Wawancara menurut Yusuf (2017) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan interaksi antara pewawancara yang biasanya peneliti dengan orang yang diwawancara sebagai sumber informasi dengan cara bertanya langsung kepada sumber informasi mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan.

Proses wawancara di dalam penelitian ini dilakukan pada subjek-subjek penelitian yang telah ditentukan, berupa informan kunci meliputi *sesebuah* atau ketua adat, *kuncen* Hutan Keramat, dan anggota pengurus Kampung Adat Kuta. Lalu ada informan tambahan meliputi ketua karang taruna, dan masyarakat Kampung Adat Kuta. Mereka menjadi subjek wawancara karena memiliki pengetahuan mendalam mengenai topik penelitian, yaitu kearifan lokal yang berhubungan dengan pengelolaan dan pelestarian sumber daya air di Kampung Adat Kuta.

C. Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018:476) merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data serta informasi yang berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, serta gambar berupa laporan yang bisa memperkuat hasil penelitian karena dokumentasi menambah nilai kredibilitas yang didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dengan catatan hasil dokumentasi harus asli dan tidak ada yang direkayasa.

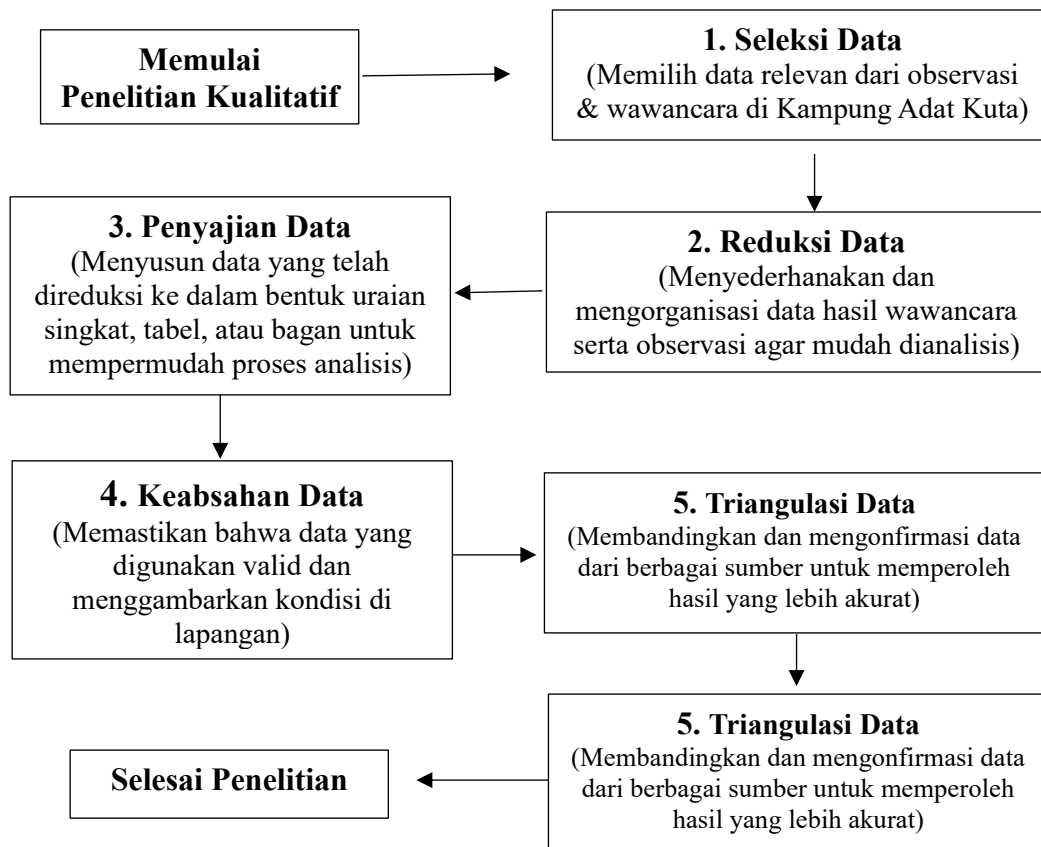
Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan selama melakukan kegiatan penelitian di Kampung Adat Kuta, meliputi kegiatan observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto, video, dan rekaman suara.

D. Studi Literatur

Studi literatur atau studi kepustakaan merupakan usaha mencari data atau informasi riset yang dilakukan dari kegiatan membaca jurnal ilmiah, buku referensi dan bahan publikasi di perpustakaan maupun sumber lainnya (Ruslan, 2008:31).

Hasil dari studi literatur yang dilakukan pada penelitian ini adalah data-data berupa informasi yang dibutuhkan untuk memperkuat latar belakang dan tinjauan teoritis yang berkaitan dengan kearifan lokal di Kampung Adat Kuta.

3.5. Teknik Analisis Data



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh pada saat proses pengumpulan data, hal ini sangat penting dan berhubungan dengan penelusuran data yang didapatkan yang kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang dituju dalam sebuah penelitian dan dapat diterima hasilnya oleh banyak orang. Sedangkan analisis data menurut Hardani (2020) adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang dihasilkan dari wawancara, data lapangan, dan dokumentasi yang kemudian diorganisasikan ke dalam unit-unit dan disusun dalam pola dan pembuatan simpulan agar mudah dipahami oleh orang lain.

Teknik analisis data penelitian ini bersifat induktif untuk mendalami hal-hal rinci dan spesifik yang diambil kesimpulannya secara umum. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Seleksi Data

Seleksi data penelitian adalah proses pemilihan, penyaringan, dan penentuan data yang relevan serta sesuai dengan tujuan penelitian dari keseluruhan data yang telah diperoleh. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mendukung analisis, mengurangi data yang tidak relevan. Seleksi data dalam penelitian ini memilih data yang didapatkan dari proses observasi dan wawancara yang dilakukan di Kampung Adat Kuta dengan informan.

B. Reduksi Data

Reduksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengurangan dan pemotongan. Jika dalam penelitian, reduksi data dilakukan untuk melakukan seleksi data yang didapatkan saat penelitian yang kemudian diorganisasikan agar terlihat perbandingan mengenai berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber serta disajikan dalam penelitiannya. Reduksi data pada penelitian ini adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data hasil penelitian yang didapatkan pada saat wawancara dan observasi di Kampung Kuta.

C. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, dkk. 2020, hlm.167) adalah informasi-informasi tersusun yang kemudian ada penarikan simpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data tidak berbentuk teks naratif,

biasanya berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard, dll. Penyajian data yang dilakukan akan berbentuk uraian singkat berisi informasi dari data-data yang didapatkan pada saat proses pengambilan data di Kampung Kuta.

D. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah tahapan untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar valid sehingga mampu menggambarkan realitas atau fenomena yang diteliti secara tepat. Keabsahan data menjadi aspek penting agar hasil penelitian tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Triangulasi Data

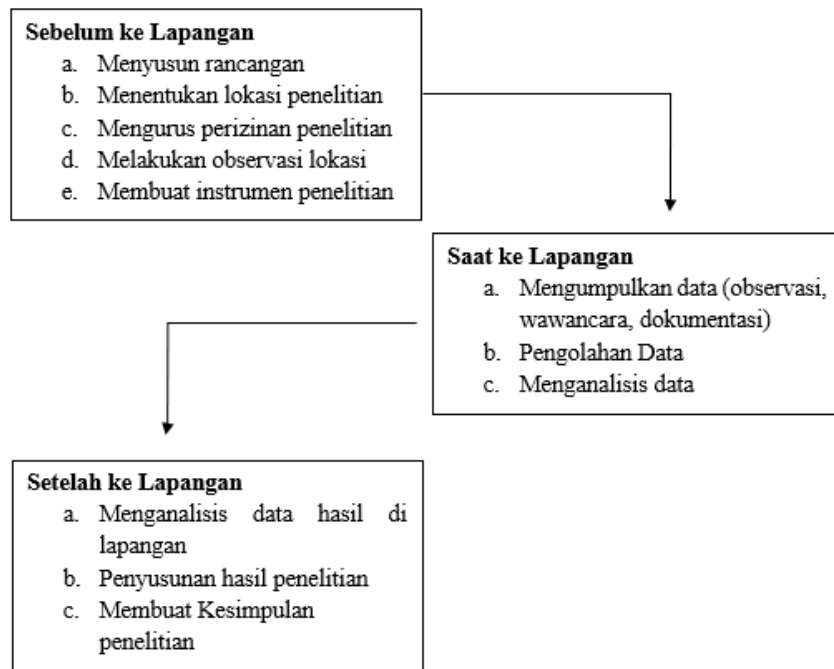
Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber dan metode untuk memperoleh data yang lebih akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Melalui triangulasi, peneliti tidak hanya bergantung pada satu jenis data atau teknik pengumpulan data, tetapi memadukan beberapa pendekatan. Triangulasi data dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan data statistik (Arianto, 2024:114).

F. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses akhir dalam penelitian yang bertujuan untuk merumuskan inti temuan berdasarkan hasil analisis data sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan diperoleh melalui proses pengolahan, interpretasi, serta penghubungan data dengan teori yang relevan sehingga menghasilkan pemahaman yang logis, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan setelah proses reduksi data dan penyajian data mengenai nilai-nilai kearifan lokal di Kampung Adat Kuta yang bisa mempengaruhi kondisi air.

3.6. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian membahas mengenai proses pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir dalam sebuah alur yang menjadi patokan proses penelitian, yang dibuat menjadi sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Gambar 3.2 Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap utama, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah sebelum ke lapangan yang berkaitan dengan penyusunan rancangan penelitian mulai dari lokasi, perizinan, dan instrument.
2. Tahap kedua dilanjutkan ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Tahap terakhir adalah tahap setelah ke lapangan berkaitan dengan pengolahan hasil data lapangan dan menyusun hasil penelitian.

3.7. Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1. Waktu Penelitian

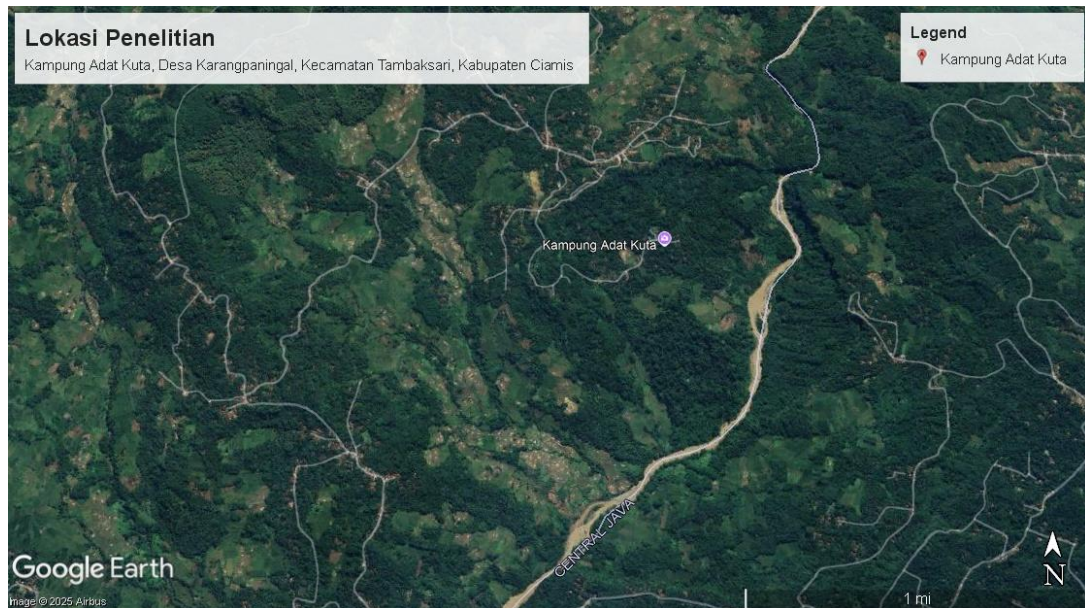
Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yang dimulai pada bulan Agustus sampai Desember 2025. Waktu penelitian dapat dilihat lebih detail dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun					
		2025					2026
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
1.	Pengajuan Judul						
2.	Studi Literatur						
3.	Bimbingan Proposal						
4.	Observasi Awal						
5.	Penyusunan Proposal						
6.	Ujian Proposal						
7.	Revisi ke Penguji						
8.	Proses Penelitian						
9.	Bimbingan Skripsi						
10.	Olah Data						
11.	Penyusunan Skripsi						
12.	Sidang Skripsi						
13.	Revisi Skripsi						

Sumber: Studi Pustaka, 2025

3.7.2. Tempat Penelitian



Sumber: Peneliti, 2025

Gambar 3.3 Citra Satelit Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kampung Adat Kuta yang terletak di Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Letak astronomis Kampung Kuta ada pada koordinat $7^{\circ}16'17''$ Lintang Selatan (LS) dan $108^{\circ}33'44''$ Bujur Timur (BT). Kampung Kuta berada di perbatasan antara Jawa Barat dengan Jawa Tengah dengan batas-batas wilayah di sebelah barat dengan Kampung Margamulya, sebelah utara dengan Kampung Cibodas, sebelah selatan dengan Kampung Pohat, dan sebelah timur dengan sungai Ci Jolang dan Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Kampung Adat Kuta merupakan salah satu kampung adat yang masih memegang nilai-nilai kebudayaan dari leluhurnya berupa kearifan lokal *pamali*. Kampung Adat Kuta berada di suatu lembah yang dikelilingi tebing hingga kemudian memunculkan nama “Kuta” yang berarti tembok atau benteng. Luas kampung 97 ha, mencakup 40 ha hutan lindung, permukiman, sawah, ladang, kebun, kolam ikan, jalan, tanah lapang, gunung dan mata air keramat.